

INTISARI

Fungsi keluarga seringkali dianggap tidak penting oleh beberapa keluarga sehingga dikhawatirkan dapat mempengaruhi kebutuhan psikis seorang anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsi keluarga dengan sindrom depresi pada anak jalanan di kota Semarang.

Penelitian analitik observasional dengan desain *Cross Sectional* dilakukan pada anak jalanan anggota rumah singgah Pelangi di kota Semarang dengan total responden 46 orang, pengambilan sampel secara *non-probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Fungsi keluarga dinilai kuesioner *family APGAR*, sedangkan sindrom depresi diukur dengan *CDI (Children Depression Inventory)*. Uji Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan fungsi keluarga dengan sindrom depresi.

Sebanyak 28,3% anak jalanan dengan sindrom depresi berada pada fungsi keluarga kurang sehat, 23,9% pada fungsi keluarga tidak sehat, dan hanya 4,3% yang ditemukan pada fungsi keluarga sehat. Uji *Rho Spearman* diperoleh $p = 0,042$ dengan koefisien korelasi negatif 0,302, artinya semakin tidak sehat fungsi keluarga, maka kemungkinan terjadinya sindrom depresi pada anak semakin tinggi dengan keeratan hubungan lemah.

Kesimpulan ada hubungan antara fungsi keluarga dengan sindrom depresi pada anak jalanan.

Kata kunci: Fungsi Keluarga, Sindrom Depresi, Anak Jalanan.